

**PENGUNAAN MIND MIND DENGAN MEDIA GRAFIS
DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V
SD NEGERI 2 KEDUNGWINGUN**

Dwi Rahmanto¹, Tri Saptuti Susiani², Harun Setyo Budi³

e-mail: dwirahmanto1210@gmail.com

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen

1 mahasiswa PGSD FKIP UNS

2,3 dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: The use of Mind Map Method by Graphics Media to Improve Social Studies Learning in V grade SD Negeri 2 Kedungwinangun. The purposes of this study to describe the use of Mind maps with graphic media can improve Social Studies learning in fifth grade elementary school, improve learning outcomes of Social Studies through the use Mind map with graphic media. Subject of this research is a students in fifth grade amount consist of 24 students. This research is a Collaborative Classroom Action Research. Procedure research are planning, action, observation, and reflection. This research in two cycle, each cycle three meeting. The result of research indicate that use of Mind maps with graphic media can enhance learning in the social studies fifth grade elementary school. Keywords: Mind map, Media Graphics, Social Studies.

Abstrak: Penggunaan Metode Mind Map dengan Media Grafis dalam Peningkatan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kedungwinangun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan *Mind map* dengan media grafis yang dapat meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD, meningkatkan hasil belajar IPS melalui penggunaan *Mind map* dengan media grafis. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 24 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif. Prosedur penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua siklus masing-masing siklus tiga pertemuan. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan *Mind map* dengan media grafis dapat meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD. Kata Kunci: *Mind map*, Media Grafis, IPS.

Pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup seseorang. Perkembangan zaman dan teknologi yang kompleks membuat proses pendidikan harus dipersiapkan secara matang dan dilaksanakan secara optimal. Salah satu upaya menyiapkan diri dalam menghadapi perkembangan zaman dan teknologi adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan kearah yang lebih baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai.

Siswa kelas V SD tergolong pada masa belajar yang memiliki rasa ingin tahu besar dengan cara berfikir yang kongkret. Siswa mampu berfikir logis secara sistematis untuk dapat memecahkan masalah yang ada, dengan tetap memperhatikan kondisi fisik dan persepsi siswa. Selain itu, Piaget juga berpendapat bahwa tahap operasional kongkret merupakan tahap awal kegiatan rasional, anak mulai melihat sesuatu berdasarkan persepsinya, dimulai dari sistem nyata dari obyek serta hubungannya (Mulyani Sumantri dan Johar Permana, 2001).

Soelaeman mengemukakan aspek-aspek didalam Ilmu Pengetahuan Sosial

meliputi perkembangan masyarakat dengan kebudayaan, masalah susila secara sadar atau tidak sadar, kemudian masalah yang diwujudkan oleh kenyataan-kenyataan kehidupan sosial, ekonomi dan politik. Ilmu Pengetahuan Sosial membuat individu lebih peka dan terbuka serta rasa tanggung jawab yang kuat. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (2009).

Hal tersebut menunjukkan bahwa mata pelajaran IPS sangat penting dan bermanfaat bagi kelangsungan hidup siswa. Maka diharapkan pembelajaran di sekolah dapat membantu siswa untuk berpikir kritis dan dapat mengambil keputusan secara rasional berdasarkan informasi yang cukup tentang apa yang terjadi di lingkungan sekitar.

Mind map memberi kesempatan pada siswa untuk meninjau kembali pemahaman yang diterima oleh siswa, kemudian menuntut siswa untuk menyampaikan kembali dalam sebuah catatan yang dibuat sesuai pemahaman siswa dengan mengombinasikan gambar, simbol dan warna sesuai dengan kreatifitas siswa. Penggunaan metode *mind map* sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias.

Menurut Padmono media grafis dapat menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan (2011).

Jika guru menggunakan metode *mind map* dengan media grafis, maka akan memunculkan daya berfikir kreatif siswa dalam membuat pola belajar yang efektif dan efisien serta menciptakan pembelajaran lebih bermakna dan aktif, sehingga siswa akan lebih berani dan antusias dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan rumusan masalah penelitian yaitu apakah penggunaan metode

mind map dengan media grafis dapat meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 2 Kedungwinangun tahun ajaran 2012/2013?. 2) Apakah penggunaan *mind map* dengan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa 3) Apa kendala dan solusi pada penggunaan *Mind map* dengan media grafis pada pembelajaran IPS siswa

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan *Mind map* dengan media grafis yang dapat meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kedungwinangun Tahun Ajaran 2012/2013, meningkatkan hasil belajar IPS melalui penggunaan *Mind map* dengan media grafis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Kedunugwinangun, yang terletak di Desa Kedungwinangun, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen pada Tahun Ajaran 2012/2013. Jumlah subyek penelitian 24 siswa. Pengambilan data ini dilaksanakan selama bulan Mei 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif, yaitu peneliti berkerjasama dengan guru kelas dalam melaksanakan penelitian. Langkah atau prosedur penelitian tindakan kelas tersebut, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar penilaian proses belajar siswa dan soal evaluasi. Pelaksana penelitian adalah guru kelas V di SDN 2 Kedungwinangun. Dalam pelaksanaan tindakan, penelitian diamati oleh tiga observer (pengamat) yaitu peneliti, guru kelas 2 dan teman sejawat peneliti yang bertugas mengamati dan memberikan masukan bagi jalannya penelitian. Analisis data dilakukan melalui analisis kualitatif mengacu pada pendapat Miles dan Hiberman (1984), meliputi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan

selama dan setelah pengumpulan data selesai (Sugiyono, 2011: 246).

Pengolahan data dan analisis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Untuk menguji dan menjaga keabsahan data, digunakan metode triangulasi data yang melibatkan guru kelas V, siswa, peneliti, dan observer. Indikator kinerja yang ditentukan yaitu mencapai $\geq 85\%$ pada langkah-langkah metode *mind map* dengan media grafis dan $\geq 80\%$ pada proses dan hasil belajar siswa.

Prosedur penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus tiga pertemuan. Pada perencanaan menggunakan metode *mind map* dengan media grafis; peneliti menyusun RPP, lembar evaluasi, lembar observasi, lembar wawancara, membuat media, menyiapkan kamera dan koordinasi dengan guru dan teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pada bulan Mei 2013. Setiap siklusnya terdiri dari tiga pertemuan, dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Selama mengikuti proses pembelajaran, observer mengamati guru dan siswa dalam menggunakan metode *mind map* dengan media grafis dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I sampai siklus II dapat dikatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan skenario atau perencanaan. Penilaian terhadap guru dalam menggunakan metode *mind map* dengan media grafis dapat dilihat pada Tabel 1, sedangkan penilaian terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *mind map* dengan media grafis dapat dilihat pada tabel 2. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer juga melakukan

penilaian terhadap proses belajar siswa. perbandingan rata-rata nilai proses belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3. Pada akhir kegiatan, guru mengadakan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari. Perbandingan rata-rata nilai hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4. Berikut hasil siklus I-II:

Tabel 1. Perbandingan Rata-Rata Penilaian terhadap Guru dalam Penggunaan Metode *Mind Map* dengan Media Grafis Siklus I-II.

No	Kegiatan	Nilai Rata-rata
1	Siklus I	2,68
2	Siklus II	3,58

Pada siklus I guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,68 dan pada siklus II guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,58. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan sebesar 0,90 pada penggunaan metode *mind map* dan media grafis dari siklus I ke siklus II.

Selain melakukan pengamatan terhadap guru, observer juga melakukan pengamatan terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan metode *mind map* dan media grafis.

Tabel 2. Perbandingan Rata-Rata Penilaian terhadap Siswa dalam Penggunaan Metode *Mind Map* dengan Media Grafis Siklus I-II.

No	Kegiatan	Nilai Rata-rata
1	Siklus I	2,94
2	Siklus II	3,68

Pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,94 dan pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,68. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan sebesar 0,74 pada penggunaan metode *mind map* dan media grafis dari siklus I ke siklus II.

Peneliti melaksanakan refleksi untuk melakukan perbaikan dari siklus I hingga siklus II. Setelah pelaksanaan tindakan dilakukan hingga siklus II, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran IPS telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode *mind map* dengan media grafis.

Tabel 3. Perbandingan Rata-Rata Penilaian terhadap Proses Belajar Siswa dalam Penggunaan Metode *Mind Map* dengan Media Grafis Siklus I-II.

No	Kegiatan	Rata-rata	Presentase
1	Pra Tindakan	2,33	58,33 %
2	Siklus I	2,56	64,00 %
3	Siklus II	3,51	87,75 %

Proses belajar siswa paada waktu pra tindakan memperoleh nilai rata-rata 2,33 dengan presentase 58,33 %. Pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,56 atau 64,00 % dan pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,68 atau 87,75 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan sebesar 1,12 atau 23,75 % pada proses belajar siswa dalam penggunaan metode *mind map* dan media grafis dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan proses belajar siswa mempengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas V. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Perbandingan Nilai Hasil Belajar IPA Siklus I-II

No	Kegiatan	Rata-rata	Presentase Ketuntasan
1	Pra Tindakan	66,66	25,00 %
2	Siklus I	74,16	51,38 %
3	Siklus II	85,75	87,50 %

Hasil belajar siswa pada waktu pra tindakan memperoleh nilai rata-rata 66,66 dengan 25,00 % siswa memenuhi KKM. Pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,16 dengan 51,38 % siswa memenuhi KKM dan pada siklus II guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,75 dengan 87,50 % siswa memenuhi KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan niai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 11,59 dan 36,12 % ketuntasan hasil belajar siswa dalam penggunaan metode *mind map* dan media grafis dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan analisis siklus I dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja pada

penelitian ini belum tercapai semuanya sehingga peneliti merencanakan untuk melaksanakan tindakan perbaikan siklus II. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan tertib serta telah mencapai indikator kinerja.

Peneliti menemukan kelebihan metode *mind map* yaitu memudahkan siswa untuk mengingat materi, sedangkan kekurangan metode *mind map* yaitu Guru harus mempelajari alur *mind map* sebelum pembelajaran dimulai. Media grafis juga memiliki kelebihan yaitu mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan, sedangkan kekurangannya yaitu hanya menekankan persepsi indra penglihatan.

SIMPULAN

Penggunaan metode *mind map* dan media grafis dalam pembelajaran IPS di Kelas V Sekolah Dasar dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *mind map* dan media grafis pada siswa kelas V yaitu guru terampil dalam menerapkan langkah-langkah diantaranya yaitu: (a) Penjelasan materi adalah penyampaian materi secara singkat untuk memunculkan kembali ingatan siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya, (b) Penggunaan media yaitu penyampaian materi pembelajaran oleh guru dengan menggunakan media chart bergambar *mind map* tentang materi yang diajarkan pada pertemuan tersebut, (c) Membuat *mind map* yaitu usaha siswa dalam mengungkapkan pemahaman siswa. (d) Presentasi siswa adalah penjelasan materi yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan *mind map*, (e) Tanya jawab adalah usaha yang dilakukan guru untuk mencari tahu tingkat pemahaman siswa, (f) Membuat kesimpulan adalah kegiatan guru dan siswa untuk mengambil garis besar atau point-point penting dari materi yang telah dipelajari. (2) Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *mind map* dengan media grafis dapat meningkatkan

pembelajaran di Kelas V SD Negeri 2 Kedungwinangun, Klirong, Kebumen tahun ajaran 2012/2013. (3) Kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode *mind map* adalah harus teliti dalam memahami alur *mind map* sehingga guru dan siswa harus memperhatikan setiap point atau gambar yang ada sehingga tidak ada point penting yang hilang atau tidak dijelaskan. Solusi dari kendala tersebut dapat diatasi dengan memberi tanda bintang pada point-point yang tidak boleh dihilangkan atau terlupakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Padmono, Y. (2011). *Media Pembelajaran*. Surakarta : FKIP UNS.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M & Permana, J. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.